

## PEREMPUAN KARIR MENURUT PANDANGAN ISLAM

<sup>1</sup>Asma Yunita, <sup>2</sup>Miftahul Jannah, <sup>3</sup>Dea Avrilia, <sup>4</sup>Elsa Safitri, <sup>5</sup>Hadi Purwanto  
[hadipurwanto@umri.ac.id](mailto:hadipurwanto@umri.ac.id)

---

Received: 20-12-2023

Revised: 29-12-23

Accepted: 31-12-23

---

**Abstrak**

Perempuan karir adalah perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah baik di kantor, di sekolah, maupun membuka usaha sendiri, da perempuan karir itu biasanya terkenal dengan perempuan mandiri, pintar, kreatif, dan modern. Namun hal tersebut tidak pernah hilang asumsi masyarakat baik itu negatif maupun positif tergantung orang nya bisa mengikuti sesuai syari'at Islam. Terkadang, bukan tanpa alasan seseorang (perempuan) masuk kedalam dunia karir, semuanya memiliki alasan untuk masuk dan memilih menjadi perempuan karir, ada beberapa faktor sehingga menyebabkan perempuan memilih untuk menjadi perempuan karir antara lain: yang pertama yaitu, masalah ekonomi, banyak perempuan yang memilih untuk menjadi perempuan karir karena masalah ekonomi sehingga membuat seseorang tidak ingin bergantung kepada suami, dan orang tua. Faktor yangkedua yaitu, untuk mengisi waktu luang, banyak perempuan karir disebabkan mereka merasa bosan di rumah dan ingin mengisi waktu kosong dengan menjadi wanita karir.Faktor yang ketiga yaitu untuk mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, misalnya: ia pandai memasak karena hobi dan bakat yang ia miliki dia membuka usaha dan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya bahkan orang lain, Fakor yang ke empat yaitu pekerjaan tersebut tidak mungkin dilakukan oleh laki laki seperti bidan / dukun melahirkan..Masih banyak lagi faktor penyebab perempuan memilih untuk menjadi perempuan karir.

**Kata Kunci**

Perempuan Karir, Pandangan Islam

**Abstract**

*A career woman is a woman who already has her own job and she is also classified as an independent woman, who is not dependent on her husband, family or other people, whether she works in an office, at school, or opens her own business. Usually career women are active women, smart, and modern. According to society's assumptions, a woman's career can have both positive and negative impacts depending on the person, if she is good at positioning herself religiously and socially, especially if the woman is married. Sometimes, it is not without reason that someone (woman) enters the career world, everyone has a reason for entering and choosing to become a career woman, there are several factors that cause women to choose to become career women, including: the first is, economic problems, many women choose to become a career woman because of economic problems that make someone not want to depend on their husband and parents. The second factor is, to fill their free time, many career women because they feel bored at home and want to fill their free time by becoming career women. The third factor is to develop*

---

---

*their talents, for example: she is good at cooking because of her hobby and talent. she has opened a business and is able to create jobs for herself and even other people. The fourth factor is that this job cannot be done by men, such as midwives / birth attendants. There are many more factors that cause women to choose to become career women.*

**Keyword** career women, from an Islamic perspective

---

## I. PENDAHULUAN

Ditengah pergerakan feminis, karena adanya kebutuhan untuk menunjang keluarga dan peningkatan pendidikan perempuan, isu kesenjangan gender mulai muncul di Indonesia sejak tahun 1960an, isu ini menjadi fenomena dan dinamika. Masyarakat Indonesia, dimana status perempuan semakin membaik. Dari situlah lahir komunitas pekerja atau yang sering kita sebut dengan perempuan karir. Perempuan karir memperluas dunia pelayanannya, tidak hanya di rumah sebagai ibu (peran ibu rumah tangga), namun juga di masyarakat dengan mengambil berbagai fungsi dan posisi jabatan di kantor, dan tempat-tempat lain nya (Jannah, 2019; Rizqi & Santoso, 2022).

Anggapan populer bahwa begitu seorang perempuan bersekolah, ia akhirnya akan berada di dapur juga mulai dipertanyakan dan bahkan mulai dibongkar. Didapur tidak lagi dipahami dalam arti pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, mengurus rumah tangga, dan melayani suami di tempat tidur. Didapur telah mengalami perubahan penafsiran dengan berpindah ke penafsiran metaforis, khususnya sebagai tugas membiayai keluarga (Aprian et al., 2022; Habib & Yusanto, 2023; Zuhri & Amalia, 2022).

Namun, peran sebagai perempuan karir ini memiliki banyak kendala dan masalah. Masalah-masalah ini termasuk pengasuhan anak Secara emosional, anak lebih dekat dengan ibunya dibandingkan dengan ayahnya. Oleh karena itu, ketergantungan anak terhadap ibu sebagai orang yang mengasuh, mendidik, dan memantau tumbuh kembang anak sangat bergantung pada ibu. Jika seorang ibu bekerja di luar rumahnya maka ia telah kehilangan kesempatan untuk mendidik anak-anaknya dengan, dia juga telah kehilangan kesempatan untuk menjadi guru yang pertama kali mengajarkan kebaikan kepada anak anaknya yang justru pahalanya sangat besar (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapodus, Hamdi Pranata, 2022). Sementara ayah saya bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, jika ibu bekerja diluar rumah/ jauh berarti perhatiannya terhadap anaknya akan berkurang. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ibu yang bekerja diluar rumah/jauh berisiko menimbulkan permasalahan pada pendidikan anak-anaknya. Intensitas komunikasi dengan anak berkurang secara signifikan. Faktanya, seorang anak lebih terbuka kepada teman-temannya atau orang lain tentang masalah pribadi yang dihadapinya dibandingkan dengan ibunya sendiri.

Masalah lainnya adalah dalam hal berumah tangga/ keluarga, Banyak orang yang menganggap bahwa perempuan yang berkarier akan mengganggu keharmonisan dalam

keluarga. Meninggalkan rumah karena pekerjaan dapat menimbulkan konflik dalam keluarga Suasana hangat di rumah yang diimpikan seorang suami saat pulang kerja tidak akan ada lagi jikaistrinya masih bekerja di luar rumah/ jauh (Alimi & Darwis, 2022; Andriyani et al., 2023; Farichatul Azkiyah, 2022; Nugroho et al., 2023).

Meski ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk mengurus keluarga dan rumah, namun hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama laki-laki dalam kehidupan nyata, tanpa mengabaikan tugas dan mengurus rumah. Saat ini juga terbuka untuk wanita, Mereka bisa bekerja di ruang publik/ di luar rumah. Dunia pekerjaan publik terbuka bagi perempuan, baik yang masih gadis maupun sudah menikah. Baik didalam kitab suci Al-Quran maupun hadis-hadis nabi Muhammad shallahu 'alaihi Wasalam tidak melarang mereka melakukan hal ini. Dengan kata lain, Islam tidak membatasi ruang kerja bagi perempuan maupun laki-laki, setiap orang dapat bekerja di dalam atau di luar rumah dan di semua bidang yang diperlukan untuk kelangsungan hidup yang baik. Namun sebagian besar pandangan dan perlakuan masyarakat terhadap perempuan masih bersifat diskriminatif.

## II. METODE

Dalam penelitian jurnal ini penulis menggunakan metode kualitatif, alasan penulis menggunakan metode kualitatif tersebut dengan alasan penelitian ini menggunakan penelitian dengan ide- ide yang konseptual, dan proses pengumpulan data memperhatikan ketersediaan data-data yang ada di perpustakaan (Librari Research). Gambaran data-data penelitian ini diambil dari berbagai sumber, bersifat kontemporer namun tidak meninggalkan referensi/ sumber yang klasik.

## III. PEMBAHASAN

Perempuan yang bekerja di luar rumah sering disebut sebagai perempuan karir. Dari sudut pandang linguistik, istilah "pekerjaan" adalah istilah yang tidak hanya mencakup partisipasi dalam pasar tenaga kerja tetapi juga hobi atau minat terhadap pekerjaan berbayar jangka panjang, atau lebih jarang, terutama keinginan untuk maju (Aliffia et al., 2022; Masripah et al., 2022; Nasution, 2022). Menurut pengertian, wanita karir berarti: (1) Perempuan yang menghargai karir atau pekerjaannya, (2) Perempuan yang memiliki karir atau menghargai kehidupan profesionalnya (bertentangan dengan aspek kehidupan lainnya). (3) Perempuan yang berkecimpung dalam dunia profesi (bisnis, perkantoran, dan lain- lain). (4) Perempuan karir adalah wanita yang mempunyai kemampuan mengatur kehidupannya dengan menyenangkan atau memuaskan baik dalam kehidupan profesionalnya (pekerjaan kantoran) maupun kehidupan manajerial.

Lebih jelasnya, perempuan karir adalah perempuan yang mendedikasikan dirinya dan mencintai sesuatu atau suatu pekerjaan dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mencapai kemajuan dalam kehidupannya, pekerjaan atau jabatan Memiliki profesi berarti menjalankan suatu profesi yang memerlukan keterampilan dan keahlian. Pekerjaan terbaik bagi perempuan adalah menjadi perawat, Sekolah perawat, baik dasar maupun lanjutan, adalah tempat terbaik untuk melatih dan mengajar perempuan. Rumah sakit juga merupakan tempat yang baik bagi perempuan untuk bekerja sebagai perawat atau dokter.

Karya tersebut disesuaikan dengan sifat kewanitaan.

Perempuan karir adalah perempuan yang sudah bekerja dan mandiri secara finansial, bekerja pada orang lain atau mempunyai usaha sendiri. Ia identik dengan perempuan cerdas dan modern. Ketiga label tersebut bisa bersifat positif namun juga negatif tergantung bagaimana ia berperilaku dalam beragama dan bersosialisasi. Menjadi perempuan karir konvensional, dalam artian wanita yang bekerja di luar rumah dan menaiki jenjang karir, adalah hal yang “mudah”. Selama Anda memiliki keterampilan yang cukup dan keterampilan “lobi” yang baik, tujuan ini akan tercapai. Namun menjadi wanita dengan karir yang “tidak biasa”, menjalankan bisnis dan memiliki kantor di rumahnya untuk menjaga keseimbangan “lingkungan” keluarga dan membesarkan anak bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi wanita yang cenderung pamer. Namun mudah bagi perempuan untuk lebih peduli pada hasil kolektif dibandingkan penampilan ego individu.

Dalam Islam, penekanannya bukan pada penampilan seseorang yang berperan paling besar, namun pada peran maksimal yang bisa kita berikan. Apakah peran kita diakui atau tidak, itu tidak begitu penting. Dengan demikian, kita dapat diartikan “Perempuan karir” sebagai perempuan yang melakukan satu atau lebih pekerjaan tergantung pada keterampilan tertentu yang dimilikinya untuk memajukan kehidupan, pekerjaan atau jabatan.

### **Motivasi Perempuan Terjun Ke Dunia Karier**

Perempuan karir masih dianggap sebagai sekelompok perempuan, beberapa di antaranya dianggap sebagai individu dengan kemampuan tertentu. Tentunya hal ini juga akan menghambat cita-cita karir seorang perempuan, karena dalam meniti karir selalu melihat ke belakang. Perempuan selalu mendengarkan penilaian masyarakat, yang seringkali memberikan nilai dan asumsi asumsi yang bersifat negatif bagi mereka, karena mereka tidak bekerja sesuai kodratnya. Seolah-olah kewajiban perempuan telah ditentukan dengan cara tertentu, dan buruk bagi perempuan jika menyimpang dari ketentuan yang ditentukan tersebut. Perempuan diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang memiliki keistimewaan dan kemaslahatan tersendiri. Menurut sejarah awal mula kehidupan, semua manusia berasal dari satu garis keturunan yaitu Nabi Adam. Kemudian diciptakanlah perempuan pertama yaitu Hawa yang menjadi istri Nabi Adam. Dari perpaduan keduanya, lahirlah generasi manusia dari zaman dahulu hingga saat ini.

Kebutuhan esensial adalah kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, meliputi pangan, sandang, dan papan. Pada saat yang sama, kebutuhan rumah tangga berhubungan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi lainnya. Prinsip ilmu ekonomi adalah menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik individu, kelompok, maupun sosial. Motivasi bagi perempuan untuk memasuki dunia kerja adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan: Pendidikan dapat memberikan peluang bagi perempuan untuk berkarir di berbagai bidang pekerjaan. (2) Kemajuan perempuan di bidang pendidikan membuat banyak perempuan terpelajar tidak lagi merasa puas hanya dengan menjalankan perannya di rumah. (3) Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak Karena situasi keuangannya yang tidak stabil dan kebutuhannya yang semakin meningkat, ia tentu saja

harus bekerja di luar rumah. (4) Karena alasan ekonomi Agar tidak bergantung pada suami, sekalipun suami dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga, karena sifat perempuan, selama mempunyai kemampuan, tidak selalu meminta dari suami. (5) Untuk mengisi waktu luang Beberapa perempuan merasa bosan di rumah karena tidak disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga. Nah, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari sesuatu yang disibukkan dengan bisnis dan lain sebagainya. (6) Untuk mengembangkan bakat, Bakat dapat melahirkan perempuan yang karier. (7) Seorang yang bukan sarjana Namun seorang mahasiswa yang berbakat dalam bidang tertentu akan lebih sukses dalam karirnya dibandingkan dengan seorang sarjana dari jurusan tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya faktor-faktor tersebut, kemampuan perempuan untuk memasuki dunia karir semakin meluas.

### **Perempuan Karir Menurut Pendapat Hukum**

Banyak pendapat yang berbeda-beda mengenai Perempuan karir, semuanya berdasarkan alasannya masing-masing, antara lain: **Pertama;** Melarang perempuan menjadi perempuan karir. Menurut para ulama yang berpendapat demikian, pada dasarnya hukum yang mengatur bahwa perempuan tidak boleh berkariir di luar rumah,<sup>14</sup> karena bekerja diluar rumah /jauh karena akan banyak kewajiban dirumahnya yang ditinggalkan. Misalnya memenuhi kebutuhan suami, mengasuh dan mendidik anak dan lain-lain merupakan tugas dan kewajiban istri dan ibu. Namun semua kewajiban tersebut sangat melelahkan dan memerlukan perhatian khusus. Semua kewajiban ini hanya dapat dipenuhi jika perempuan memberikan perhatian khusus kepada mereka. Larangan ini didasarkan pada kewajiban suami untuk membimbing istrinya ke jalan yang baik dan kewajiban istri untuk menaatiannya. Begitu pula laki-laki dan perempuan, Islam mewajibkan laki-laki keluar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarga, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “*Dan hak para istri atas kalian (suami) agar kalian memberi mereka nafkah dan pakaian dengan cara yang ma’ruf.*” (HR. Muslim) Sebaliknya, tempat perempuan berada di rumah adalah mengasuh anak, mendidiknya, mempersiapkan kebutuhan suami serta pekerjaan rumah tangga dan tugas- tugas lainnya. Rasululloh shallallahu ‘alaihi wa shalam bersabda: “*Dan wanita adalah pemimpin dirumah suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.*” (HR. Bukhori) **Kedua;** Memperbolehkan Perempuan Untuk Berkariir/ Bekerja Diluar Rumah. Jika ada hal yang sangat mendesak terkait perempuan keluar rumah, maka izinkanlah. Namun harus dipahami bahwa kebutuhan mendesak tersebut harus ditentukan secara tepat sesuai kaidah fiqh yang mashur dan berlaku, dan karena adanya kebutuhan mendesak. Misalnya: (1) Rumah tangga membutuhkan kebutuhan pokok yang memaksa perempuan untuk bekerja, Misalnya karena suami atau orang tuanya telah meninggal dunia atau keluarganya tidak mampu lagi menafkahinya karena sakit atau sebab lain, sedangkan Negara tidak memberikan jaminan bagi keluarga seperti mereka. Lihatlah kisah yang diceritakan Allah dalam Surat Al Qoshosh (23-24). Artinya : “*Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia men-jumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya).*” Musa berkata: “*Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?*” kedua wanita itu menjawab: “*Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-*

*pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". (ayat : 23)"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, ke- mudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku"(ayat:24).*

Yang dimaksud dengan Khair (kebaikan) dalam ayat ini menurut sebagian besar para ahli tafsir ialah "barang sedikit makanan".(2) Masyarakat membutuhkan tenaga perempuan tersebut dan pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh laki-laki. Yang menunjukkan bahwa pada masa Rasulullah terdapat perempuan yang bekerja sebagai dukun bersalin, sejenis bidan atau bidan, mendukung tradisi saat ini. Saat ini juga ada perempuan yang menyusut bayi perempuan. Dan yang mengejutkan adalah mereka melakukan pekerjaan tersebut di luar rumah. pada zaman dan masa ini dapat dikatakan seperti dokter kandungan wanita, perawat bersalin, staf pengajar yang khusus mengajar wanita, dan lain-lainnya.

Diantara pekerjaan perempuan pada zaman Rasulullah adalah kisah yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik radhiyallahu 'anhу" Rasulullah sallallahu 'alayhi wa sallam berperang bersama Ummu Sulaim dan beberapa wanita Anshor sehingga mereka membawakan air dan obat-obatan Mengobati yang terluka. Selain itu, sejarah juga mencatat bahwa beberapa wanita yang menjadi istri Rasulullah saw juga menjadi perempuan karir, antara lain: (1) Siti Khadijah. Rasulullah SAW mempunyai seorang istri yang tidak hanya diam dan bersembunyi di kamarnya. Sebaliknya, ia adalah wanita yang dinamis dalam dunia bisnis. Bahkan sebelum Rosulullah menikahi ibunda Siti Khadijah, Ibunda Siti Khadijah sudah menjalin kerja sama perdagangan di Suriah. Setelah menikah dengan Rosulullah, bukan berartiistrinya berhenti bekerja. Faktanya, aset bisnis Khadijah RA yang sangat banyak mendukung sejak awal dakwah Rosulullah. Pada saat itu, belum ada sumber pendanaan yang dapat diandalkan untuk mendukung dakwah. Satu-satunya yang keluar dari kantong sponsor setianya adalah istrinya, seorang pengusaha terkenal. Tentu tidak terbayangkan jika sebagai seorang pengusaha, Khadijah adalah tipe ibu rumah tangga yang tidak tahu apa-apa tentang dunia luar. Karena jika demikian, bagaimana dia bisa mengelola bisnisnya dengan baik ketika dia tidak bisa mengakses informasi apa pun di balik tembok rumahnya. Di sini kita dapat memahami bahwa bahkan istri seorang nabi pun mempunyai pilihan untuk meninggalkan rumah untuk mengurus urusan bisnisnya. Kalaupun punya anak, sejarah mencatat Khadijah dikaruniai beberapa anak Nabi Muhammad SAW. (2) Siti Aisyah. Sepeninggal Khadijah, Rasulullah menikah dengan Aisyah radhiyallahu anha, seorang wanita cerdas, muda dan cantik yang perannya tidak perlu diragukan lagi di masyarakat.Kedudukannya sebagai seorang istri tidak menghalangnya untuk aktif di masyarakat. Sepanjang hidupnya Rasulullah, ibunda aisyah sering keuar untuk mengikuti berbagai aktivitas perang. Dan sepeninggal Nabi SAW, Aisyah menjadi guru para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan tafsir terhadap ajaran Islam. Bahkan Ibunda Aisyah ingin untuk ketinggalan berpartisipasi dalam perperangan. Sehingga perang tersebut dinamakan perang unta (jamal), karena pada saat itu Aisyah radhiyallahu anha sedang menunggangi unta.

## **Dampak Positif Dan Negatif Terhadap Perempuan Karir**

Berikut ini sekilas sisi positif dan negatif dari hadirnya perempuan karir yang jika muncul hal positif akan selalu dikaitkan dengan sisi negatifnya, yang mana setiap yang perlu diketahui oleh setiap muslimah. Ketahuilah, ada persoalan pro dan kontra, jika pekerjaan itu lebih banyak menimbulkan kerugian atau hal yang bersifat negatif maka muslimah sebaiknya tinggal di rumah, namun jika lebih banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam bagi muslimah mempunyai karir. Dampak positif dan negatif terhadap perempuan karir adalah:

### Dampak Positif

**Pertama;** Dengan berkarir, perempuan dapat membantu mengurangi beban keluarga yang sebelumnya hanya ditanggung oleh suami, yang mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhannya namun dengan peran serta perempuan dalam mencari nafkah maka krisis ekonomi dapat diatasi. **Kedua;** Dengan berkarir, perempuan dapat memahami dan menjelaskan kepada keluarga inti dan putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya, sehingga jika sukses dan sukses dalam karirnya maka putra-putrinya akan bangga dan bahagia. Bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan, teladan dan motivasi untuk masa depan mereka. **Ketiga;** Untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dan bangsa, partisipasi perempuan sangat diperlukan karena meskipun memiliki potensi, perempuan tetap mampu. Faktanya, ada pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dapat melakukannya karena keterampilan atau bakat mereka. **Ke-Empat;** Dengan berkarir, perempuan dalam membesarakan anak pada umumnya lebih bijaksana, lebih demokratis dan tidak otoriter, karena dengan berkarir mereka dapat belajar untuk mempunyai pikiran yang damai. Jika ada masalah dalam rumah yang perlu diselesaikan, ia akan segera mencari solusi yang tepat dan kreatif. **Kelima;** Terkait karir, perempuan mempunyai kesulitan keluarga atau gangguan jiwa. Akan terhibur dan jiwa sehat.

### Dampak Negatif

**Pertama;** Bagi anak-anak perempuan yang hanya mengutamakan karirnya akan mempengaruhi tumbuh kembang dan pendidikan anaknya, sehingga meskipun hal ini tidak aneh, banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak akan menimbulkan perpecahan dalam masyarakat. Anak merasa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya, kesantunan terhadap orang tuanya akan luntur, bahkan tidak mendengarkan nasehat orang tuanya sama sekali. Biasanya karena anak merasa hidupnya tidak segar dan nyaman, maka jiwanya memberontak. Untuk melegakan hatinya yang kering, mereka akhirnya berbuat dan berbuat seenaknya tanpa memperhatikan norma-norma yang ada di masyarakat. **Kedua;** Terhadap suami, Seorang istri yang pulang kerja tentu akan merasa lelah dan tidak mampu melayani suami dengan baik sehingga membuatnya merasa tidak menikmati haknya sebagai seorang suami. Untuk mengatasi masalah tersebut, suami mencari kepuasan di luar rumah. **Ketiga;** Terhadap rumah tangga, Terkadang keluarga pecah karena ibu rumah tangga adalah seorang perempuan yang bekerja, sibuk dengan pekerjaan di luar, sehingga tidak dapat menunaikan tugas sebagai istri dan istri di rumah. Hal ini bisa berujung pada pertengkaran bahkan perceraian jika suami tidak memahaminya dengan jelas. **Keempat,** Terhadap laki-laki. Banyak laki-laki yang menganggur karena keikutsertaan perempuan, laki-laki tidak mempunyai kesempatan

bekerja karena kuota telah dirampas oleh perempuan. **Kelima;** Orientasi Sosial, Perempuan pekerja yang kurang memperhatikan aspek normatif dalam interaksi dengan gender lain di lingkungan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan setiap orang. Perempuan gadis yang mengutamakan karirnya terkadang memunculkan budaya “queer” yang hampir menelantarkan perempuannya, hingga akhirnya memunculkan budaya lesbianisme atau hidup bersama. **Keenam;** Terhadap pendidikan anak. Ibu adalah orang yang paling memahami siapa anaknya, jika ibu bekerja maka anak-anak akan diasuh oleh pembantu, jika pembantunya tidak berpendidikan maka anak akan mengalami proses pendidikan yang lambat pula. Akhlak anak yang kita harapkan baik bisa jadi karena bukan dengan ibunya sendiri maka budi pekertinya juga akan semena-mena (Susanto & Lasmadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, n.d., 2021).

### Mengatasi Dampak Negatif Karir Perempuan

Perempuan bisa keluar rumah dan bekarir di luar rumah. Jika seorang perempuan harus bekerja di luar rumah, maka ia harus mengikuti ketentuan tertentu dalam hukum syariah agar karirnya tidak menjadi pekerjaan yang haram, setidaknya bekerja pada komunitas wanita juga sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran ketika bekerja dengan sekumpulan laki-laki. Ketentuan tersebut adalah: (1) Memenuhi tingkah laku dan adab perempuan ketika keluar rumah, baik dalam hal berpakaian maupun lainnya. (2) Minta izin kepada suami atau wali. Istri wajib mentaati suaminya dalam urusan harta benda dan tidak boleh durhaka, termasuk keluar rumah tanpa izin suaminya. (3) Tidak ada kholwat dan ikhtilat (campuran) antara laki-laki dan perempuan maka bukan mahram. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 53 berbunyi: suami termasuk keluar rumah tanpa izinnya. Artinya “*Dan apabila kalian meminta pada mereka sebuah keperluan, maka mintalah dari balik hijab*”“*Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan dengan wanita kecuali bersama mahramnya.*”(HR. Bukhori Muslim.

Agar seorang muslimah terlihat istimewa, ia harus mampu menjaga kehormatan dalam hubungannya. Anda harus membatasi diri dalam interaksi sosial. Wanita, khususnya yang sudah menikah, hendaknya mewaspadai hal-hal yang dapat memancing murka Allah, termasuk membatasi interaksi sosial dengan non- muhrim. (1) Tidak menimbulkan fitnah perempuan yang bekarir di luar tidak menimbulkan fitnah, Hal ini dapat dilakukan dengan menutup seluruh tubuh dari laki-laki asing dan menghindari segala sesuatu yang dapat mengindikasikan fitnah terhadap dirinya, baik pakaian, perhiasan atau bahkan parfum (gunakan parfum). (2) Tetap dapat menunaikan kewajiban seorang ibu dan istri terhadap keluarga, karena inilah kewajiban pokok seorang istri. (3) Pekerjaan harus sesuai dengan kepribadian dan sifat, misalnya dalam bidang mengajar, kebidanan, menjahit dan lain-lain.

## IV. KESIMPULAN

Seorang muslimah boleh bekarir asalkan tidak menyimpang dari koridor hukum syariat Islam seperti yang tertulis dan tersurat dalam kisah Nabi Musa dan kedua putri Nabi Syuaib. Pertama, mengikuti kaidah pergaulan Islam, antara lain menghindari hal-hal yang bersifat jahiliyyah seperti bergaul dengan laki-laki asing (ikhtilath), memperlihatkan aurat

(tabarruj), dan melembutkan suara dengan tujuan menarik laki-laki dan menyendiri. (khalwat) kepada non-muhrim yang mungkin menimbulkan fitnah. Dan yang kedua, izin harus diperoleh dari orang tuanya (jika belum menikah) atau suaminya, serta untuk mempertahankan pendapatnya (ghadhdh al-bashar) dan dengan alasan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliffia, D., Mawadah, Adawiyah, R., Na'imah, K., Komalasari, S., & Hermina, C. (2022). Konflik Peran Ganda Wanita Karir Saat Work From Home di Masa Pandemi Covid-19: Studi Meta analisis. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 11(02), 110–114. <https://doi.org/10.21009/jppp.112.08>
- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2022). Kualitas Interaksi Keluarga Dengan Kondisi Ibu Bekerja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.39609>
- Andriyani, Y., Wasman, W., & Sukardi, D. (2023). Kekerasan Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Pidana Islam. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.25157/justisi.v11i2.10425>
- Aprian, N., Runtiko, A. G., & Novianti, W. (2022). Fenomena Diskriminasi Gender pada Penari Lengger Lanang. *Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 18(1), 1–24. [http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta\\_diurna/article/download/3935/3086](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/download/3935/3086)
- Farichatul Azkiyah. (2022). Upaya Membangun Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Hidup Berbeda Kota Tempat Tinggal Perspektif Sosiologi Hukum Islam. *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam*, 8(2), 14–29. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v8i2.783>
- Habib, H. A., & Yusanto, F. (2023). Representasi Citra Perempuan Pada Iklan Bunda Tidak Sempurna, Tapi Cinta# Bundaselaluada. *EProceedings ...*, 8(6), 3692–3699. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/19086%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/download/19086/18474>
- Jannah, R. (2019). Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam. *AN-NISA : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 695–702. <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/668>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Masripah, M., Nasrullah, Y. M., & Fatonah, N. (2022). Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 843. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4238>
- Nasution, R. (2022). Peran Wanita Karir dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera

- Utara). *Sibatik Journal*, 1(4), 393–402. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/43>
- Nugroho, B. S., Sunarni, S., & Putra, S. A. (2023). Pengaruh Budaya Kerja-Keluarga terhadap Konflik Karyawan yang Bekerja dari Rumah. *Remik*, 7(2), 1183–1196. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12391>
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A. (2022). Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga. *Manajerial*, 9(01), 73. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v9i01.3483>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>